

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
INVESTASI MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
DI BANK SYARIAH MANDIRI**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**DISUSUN OLEH:
DEWI YULIANTI FUADAH
NIM. 03390580**

PEMBIMBING:

- 1. H. SYAFIQ M. HANAFI, S.Ag., M.Ag.**
- 2. SUNARYATI, SE., M.Si**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudari Dewi Yulianti Fuadah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Yulianti Fuadah

NIM : 03390580

Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan investasi

mudharabah dan musyarakah di Bank Syariah Mandiri

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Islam pada Program Studi Keuangan Islam Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Muharam 1429 H
14 Januari 2008 M

Pembimbing I



H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 012

Sunaryati, S.E., M.Si.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudari Dewi Yulianti Fuadah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Dewi Yulianti Fuadah

NIM : 03390580

Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Islam pada Program Studi Keuangan Islam Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Muharam 1429 H

14 Januari 2008 M

Pembimbing II



Sunaryati, S.E., M.Si.

NIP. 150 321 645

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
INVESTASI MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
DI BANK SYARIAH MANDIRI**

Yang Disusun Oleh:

DEWI YULIANTI FUADAH

03390580

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2008 M / 13 Muharram 1429 H, dan dinyatakan telah capat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 15 Muharram 1429 H
24 Januari 2008 M



DEKAN
FAKULTAS SYARIAH
UIN SUNAN KALIJAGA

Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D
NIP. 150 240 524

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M. Si.
NIP. 150 253 887

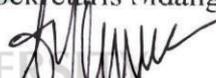
Pembimbing I


H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 012

Penguji I


H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 012

Sekretaris Sidang


Joko Setyono, SE., M.Si.
NIP. 150 368333

Pembimbing II


Sunaryati, SE., M.Si.
NIP. 150 321 645

Penguji H


Sunarsih, SE., M.Si.
NIP. 150 292 259

ABSTRAK

Dua fungsi utama bank syariah adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan (*financing*) pada perbankan syariah diantaranya faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan adalah simpanan, modal sendiri, dan *non performing financing* (NPF).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara simpanan, modal sendiri, dan *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan *ordinary least squares* (OLS).

Hasil uji hipotesis dengan uji t diketahui bahwa t_{hitung} masing-masing variabel yaitu simpanan (X_1) sebesar 0,780, modal sendiri (X_2) sebesar 4,747, dan *non performing financing* (NPF) (X_3) sebesar -1,6 miliar. Hasil menunjukkan bahwa simpanan dan modal sendiri berpengaruh terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah*. Berdasarkan uji F diketahui bahwa F hitung sebesar 56,882 dengan nilai sig sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,836, hal ini berarti 83,6% variasi pembiayaan investasi Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu simpanan, modal sendiri dan *non performing financing* (NPF). Sedangkan sisanya $(100\% - 83,6\% = 16,4\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh antara faktor-faktor simpanan, modal sendiri dan *non performing financing* terhadap pembiayaan investasi.

Kata Kunci: *Non performing financing*, *Mudharabah*, *Musyarakah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Yulianti Fuadah

NIM : 03390580

Jurusan-Prodi : Muamalah – Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi *Mudharabah* dan *Musyarakah* Di Bank Syariah Mandiri**” adalah merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggungjawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Muharram 1429 H
24 Januari 2008 M

Mengetahui,

Ka. Prodi Keuangan Islam,

Penyusun


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.
NIP. 150 253 887

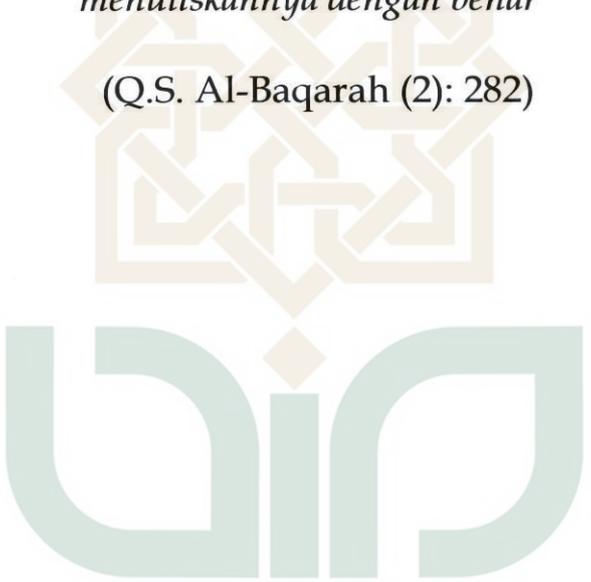

Dewi Yulianti Fuadah
NIM. 03390580

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مَّسْمُومٍ
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”

(Q.S. Al-Baqarah (2): 282)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta
(H. Syarief Husein dan Hj. Imas Syariefah)

Teh Euis Rukoyah S.pd

Saudara-saudaraku, kakakku tersayang
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada junjungan alam, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW. Sang pembawa rahmat, keluarganya sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya serta menghidup suburkan Sunahnya sampai di akhir nanti, Amiin.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penyusun baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan, dan pengarahan-pengarahan yang penting artinya. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, S.E, M.Si., selaku ketua jurusan keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Sunaryati, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan meluangkan waktu untuk membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Yang tercinta dan terhormat Ayahanda KH. Syarief Husein dan Ibunda, Hj. Imas Syariefah dengan segala jerih payahnya yang tidak kenal lelah dan jenuh mendidik, dan mendoakan dengan tulus serta memberikan bantuan moril dan materil kepada ananda dalam menuntut ilmu selama ini.
6. Saudara-saudaraku, kakaku tercinta Teh Euis-ku tersayang, Aa Asep, Aa Atang, Aa Agus, Teh Eneng (Alm), Teh Elis, dan Aa Cecep yang senantiasa membantu, mendoakan, menyayangi dan memberikan motivasi.
7. Ibu kos dan teman-teman kos Elizabeth, Vita, Ima, Ana, Maya, Rivo, Binti, Meli, Devi, Sholi, choing dan silvi, serta sahabatku tercinta Reni yang telah banyak membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku jurusan keuangan Islam dua, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini. Ogi Marsenal Ipando yang senantiasa hadir untuk membantu, *mensupport* dalam penyusunan skripsi ini dan dalam segala hal setiap waktu.

Semoga ilmu yang penyusun terima selama ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan yang lebih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Muharam 1429 H
24 Januari 2008 M

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	\bar{a} <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Hipotesis.....	16
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II	LANDASAN TEORI.....	30
	A. Pengertian Bank Syariah.....	30
	B. Pembiayaan Bank Syariah.....	31
	C. Tujuan Pembiayaan.....	32
	D. Fungsi Pembiayaan.....	34
	E. Jenis-jenis Pembiayaan.....	35
	E. Prosedur Umum Pembiayaan.....	39
	E. Risiko Pembiayaan.....	43
	E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan (<i>Loan</i>).....	47
BAB III	GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI.....	57
	A. Sejarah Pendirian Bank Syariah Mandiri	57
	B. Visi, Misi Bank Syariah Mandiri.....	61
	C. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri.....	62
	D. Produk Dan Jasa Layanan.....	64
	E. Pembiayaan Investasi Bagi Hasil	73
	F. Data Pembiayaan Investasi Bagi Hasil.....	74
	G. Data Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	76
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Uji Asumsi Klasik.....	81
	1. Uji Normalitas.....	81
	2. Uji Multikolinearitas.....	85
	3. Uji Autokorelasi.....	86
	4. Uji Heteroskedastisitas.....	89

5. Uji Linieritas.....	92
B. Uji Hipotesis.....	93
1. Uji Signifikan Parameter Individual.....	93
2. Uji Signifikansi Secara Bersama-sama.....	100
3. Koefisien Determinasi.....	103
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pembiayaan Investasi <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>	74
Tabel 3.2	Simpanan Bank Syariah Mandiri	76
Tabel 3.3	Modal Bank Syariah Mandiri	77
Tabel 3.4	<i>Non Performing Financing</i> Bank Syariah Mandiri	78
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.3	Dasar Pengambilan Keputusan Durbin-Watson	87
Tabel 4.4	Hasil Uji Durbin Watson	87
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Run test</i>	89
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser	91
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	92
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik t	94
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F	101
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1	Hasil Uji Normalitas	83
Grafik 4.2	Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (*how to make money effective and efficient to increase economic value*).¹

Tersedianya sumber dana untuk dunia usaha dan didukung oleh kemudahan investasi mendorong ekspansi usaha khususnya oleh kelompok-kelompok berskala besar. Dampaknya, permintaan kredit terus meningkat khususnya untuk sektor perindustrian, perdagangan, dan jasa-jasa.

Dengan semakin meningkatnya kenaikan laju pertumbuhan ekonomi semakin berkembang pula suatu kegiatan perekonomian atau kegiatan usaha dari suatu perusahaan baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta, sehingga dirasakan semakin banyak diperlukan dana sebagai modal untuk membiayai keperluan usaha yang semakin berkembang tersebut. Dana yang diperlukan untuk kegiatan usaha tersebut sebagai faktor produksi yang sejajar dengan faktor-faktor produksi lain seperti tanah, tenaga kerja, peralatan mesin-

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), 2002, hlm. 1.

mesin, bahan baku/penolong, teknologi, manajemen dan lain-lain. Modal yang dipakai untuk kegiatan usaha/kegiatan perekonomian dapat diperoleh melalui pembiayaan dari lembaga perbankan.

Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya (swasta dan negara).²

Bertolak dari hakikat kedudukannya sebagai lembaga perantara, sebuah lembaga keuangan hadir di tengah masyarakat atau dalam kancah perekonomian bukan karena kebutuhan sendiri. Ia bukanlah produsen yang menghasilkan sendiri uang/dana lalu merasa perlu hadir untuk mendistribusikannya. Ia hadir justru karena kebutuhan masyarakat, karena tuntutan perekonomian. Kelangsungan dan perkembangan kelak bergantung pada kredibilitas dan profesionalitasnya, bukan karena dana dalam jumlah besar “hasil produksinya” sendiri.

Praktik pembiayaan yang sebenarnya dijalankan oleh lembaga keuangan islami adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau syirkah. Praktek syirkah ini terkemas dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* (MDA) dan pembiayaan *musyarakah* (MSA).³ Jenis pembiayaan

² *Ibid.*, hlm. 1.

³ Karnaen A, Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf 1992), hlm. 15.

lainnya adalah terkemas dalam pembiayaan berakad/sistem jual beli, yaitu pembiayaan *murabahah* (MBA), *bai as-salam* dan *bai istisna*.⁴

Pembiayaan investasi diberikan oleh suatu bank kepada debitur (*mudharib*) untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Yang dimaksudkan di sini adalah untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi/modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktivitas.

Bank sebagai unit bisnis memerlukan dana, yaitu berbentuk modal. Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya.⁵

Selain modal, bank juga memerlukan dana dari simpanan yaitu seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah yang berbentuk giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan deposito *mudharabah*. Simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan.

Proses realisasi pembiayaan di bank syariah adalah tidak semulus yang dibayangkan. Karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2002), hlm. 259.

⁵ *Ibid.*, hlm. 210.

satu dengan yang lain. Dalam kenyataannya ada nasabah yang sukses dalam mengelola bisnis namun ada pula yang gagal.⁶ Oleh karena itu banyak nasabah yang tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan atau disebut dengan pembiayaan bermasalah.

Non performing financing (pembiayaan bermasalah) sangat berhubungan dengan pengendalian biaya dan sekaligus pula berhubungan dengan kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. Semakin tinggi NPF yang dimiliki bank, maka semakin meningkat kredit yang disalurkan. Atau semakin tinggi NPF yang dimiliki bank maka semakin rendah pembiayaan yang disalurkan. NPF yang rendah menyebabkan bank menurut cadangan penghapusan yang lebih sedikit sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit semakin meningkat.

Pada mekanisme bank syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara *proporsional* antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.

Pembiayaan investasi dapat diperoleh dari lembaga perbankan salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri yang salah satu tujuannya adalah

⁶ Muhammad, *Manajemen pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2002), hlm. 161.

memberikan kredit investasi berupa barang modal dan bahan baku dengan sistem bagi hasil.

Bank Syariah Mandiri merupakan bank umum syariah kedua setelah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999 yang bertepatan dengan 20 Rajab 1420 Hijriah. Pada tahun 2005, Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan *international Islamic Banking award* atas prestasi yang dicapainya dalam *the fastest growth of funding* (rangking 1). Hingga tahun 2006, dana pihak ketiga atau DPK yang dihimpun di Bank Syariah Mandiri dalam bentuk investasi deposito telah mencapai 3,9 triliun, berarti meningkat sebesar 21% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,7 triliun. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dalam mengelola dana yang diamanahkan oleh masyarakat (deposan) disamping juga kualitas layanan dan tingkat bagi hasil yang menguntungkan bagi para deposan.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh simpanan/DPK Bank Syariah Mandiri yaitu: giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri?

2. Bagaimana pengaruh modal sendiri Bank Syariah Mandiri terhadap pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri?
4. Bagaimana pengaruh simpanan, modal sendiri, dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh simpanan yang terdiri dari giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menjelaskan pengaruh modal Bank Syariah Mandiri terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *non performing financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menjelaskan pengaruh simpanan, modal sendiri, dan *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri.

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal pengembangan peneliti pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh simpanan, modal sendiri, dan *non performing Loan* (NPF) terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan Bank Syariah Mandiri.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu atau karya-karya yang relevan terhadap topik yang diteliti. Penyusun berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian, dengan menggunakan sumber relevan termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian.

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Ika Hendarwati (2005), dalam Skripsinya yang berjudul: Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan (*Loan*) pada Perbankan Syariah. Menyimpulkan bahwa secara

keseluruhan variabel independen yang terdiri dari simpanan, nisbah bagi hasil dan *Non performing financing* (NPF) mempengaruhi variabel dependen (jumlah pembiayaan).⁷

Erlinda Masyiah N.H. (2001), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian dana melalui pembiayaan BBA di BMT Bina Umah Godean membahas tentang strategi penempatan dana atau pengalokasian dana melalui pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui fungsi-fungsi yang tidak siap dalam upaya mencapai situasional serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian dana melalui pembiayaan BBA diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Penelitian ini hanya meneliti seputar pembiayaan dan strategi yang diterapkan saja tidak menyebutkan pengaruh antara faktor internal yaitu dana simpanan masyarakat terhadap pembiayaan tersebut.⁸

Selanjutnya, penelitian Andy Mulyadinata dengan judul Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyaluran kredit (studi kasus pada Bank Lampung) menyebutkan bahwa penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, tingkat suku bunga, kinerja portofolio kredit, risiko dan pesaing terhadap penyaluran kredit P.T Bank Lampung. Analisis data yang menggunakan regresi linear berganda dengan program *microstat* itu menjelaskan bahwa seluruh variabel independennya berpengaruh secara

⁷ Ika Hendarwati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan (*Loan*) pada Perbankan Syariah, *Skripsi Ekonomi Manajemen* Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, (2005) hlm. 114.

⁸ Erlinda Masyiah, N.H., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalokasian Dana Melalui Pembiayaan BBA di BMT Bina Umah Godean, *Skripsi Keahlian Bidang Lembaga Keuangan Syariah* Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, (2001).

signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Penulis merekomendasikan agar dalam penyaluran kredit P.T Bank Lampung dapat mengembangkan antara kredit bagi usaha kecil dan menengah dan berupaya menjadi "leader" perbankan di daerah Lampung dengan memperluas jaringan pelayanan, memperluas produk jasa perbankan dan mewujudkan visinya menjadi bank yang dicinta dan dimiliki masyarakat. Dalam penelitian tersebut, penulis hanya membahas beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran dana bank. Perbedaan yang penting dari penelitian tersebut menurut penulis adalah kurangnya faktor modal bank yang mempengaruhi penyaluran kredit bank tersebut.⁹

Endang Haryati (2005), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di BRI Kaunit Sentul Yogyakarta, menyimpulkan bahwa variabel dana bank umum BRI, dan jumlah debitur mempengaruhi penyaluran kredit sedangkan suku bunga kredit mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyaluran kredit.¹⁰

A'ang Yusril Musyafa (2005), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu tabungan *mudarabah*, deposito *mudarabah*, dan nisbah bagi hasil. Dimana hasil dari penelitian ini

⁹ Andy Mulyadinata, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dalam Penyaluran kredit (studi kasus pada Bank Lampung)," *Jurnal Manajemen Keuangan*, STIE Darmajaya Vol.1:1 (Maret 2003), hlm. 85-89.

¹⁰ Endang Haryati, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BRI Kaunit Sentul Yogyakarta." *Skripsi Ekonomi Manajemen* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, (2005) hlm. 102.

menyatakan bahwa kedua variabel yaitu tabungan *mudarabah* dan deposito *mudarabah* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan yang disalurkan PT. BPRS Al-Mabrur. Sedangkan nisbah bagi hasil mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan yang disalurkan PT. BPRS Al-Mabrur. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh simpanan yaitu tabungan *mudarabah* dan deposito *mudarabah* serta nisbah bagi hasil. Perbedaannya peneliti disini lebih menekankan pada portofolio perbankan yaitu meneliti pengaruh simpanan, modal sendiri dan *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan investasi.¹¹

Adapun penelitian yang akan penyusun lakukan merupakan bentuk penelitian yang hampir sama dengan salah satu bentuk penelitian di atas, yaitu suatu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* selama kurun waktu tiga tahun. Perbedaan yang paling signifikan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu simpanan, modal sendiri dan *non performing financing* yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri dari bulan Juli 2004 - April 2007. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari simpanan, modal dan *non performing financing*, sedangkan variabel dependennya adalah pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah*.

¹¹ A'ang Yusril Musyafa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo, "Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak dipublikasikan, (2005) hlm. 94.

E. Kerangka Teoretik

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹²

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.¹³

Pengertian pembiayaan secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syari'ah.¹⁴

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

¹² Thomas, Suyatno, *Dasar-dasar Perkreditan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 4.

¹³ *Ibid.*, hlm.10.

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 260.

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya pembiayaan menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua salah satunya adalah pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.¹⁵

Sedangkan dalam konvensional biasa disebut dengan kredit investasi yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.¹⁶ Yang dimaksudkan di sini adalah untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi/modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktivitas.

Pembiayaan investasi di bank syariah dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu pembiayaan investasi berdasarkan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan investasi

mudharabah dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri antara lain:

- a. Simpanan atau dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2005), hlm. 22.

¹⁶ Thomas Suyatno, dkk, *Dasar-dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 29.

dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat dengan pihak yang kekurangan dana.¹⁷ Setelah dana pihak ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.¹⁸ Simpanan dana pihak ketiga pada Bank Syariah Mandiri adalah Giro *wadiah*, deposito *mudharabah* dan deposito berjangka *mudharabah*.

Simpanan mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap pembiayaan. Hal tersebut karena simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan.

Dalam hubungannya dengan *financing* (pembiayaan), simpanan akan mempunyai hubungan positif dimana semakin tinggi tingkat simpanan pada bank akan semakin meningkat pula kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan.

- b. Modal sendiri menurut Zainul Arifin secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan

¹⁷ Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, cet. Ke 1 (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 155.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2002), hlm. 259.

sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).¹⁹ Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang. Bank sebagai unit bisnis membutuhkan dana, yaitu berbentuk modal. Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.

Modal bank mempunyai tiga fungsi yaitu pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Kedua, sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.²⁰

Modal sendiri mempunyai hubungan positif dengan kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar kemampuan bank untuk melakukan pembiayaan (*loan*).

¹⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm. 157.

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2002), hlm. 259.

- c. *Non performing financing* (pembiayaan bermasalah) adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.²¹

Jika tidak ditangani secara baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.²²

Non performing financing (NPF) sangat berhubungan dengan pengendalian biaya dan sekaligus pula berhubungan dengan kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri. Semakin tinggi NPF yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan. Ataupun sebaliknya semakin tinggi NPF yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin rendah pembiayaan yang disalurkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE 2003), hlm. 462.

²² Mahmoeddin, As. Haji, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 2004), hlm. 51.

F. Hipotesis

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan telah banyak dilakukan, diantara para peneliti menyimpulkan bahwa simpanan, modal dan *non performing financing* mempengaruhi penyaluran pembiayaan.

Adapun para peneliti yang menyimpulkan bahwa simpanan mempengaruhi penyaluran pembiayaan adalah A'ang Yusril Musyafa (2005)²³ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara simpanan dan penyaluran pembiayaan hal ini dikarenakan simpanan merupakan asset yang paling besar yang dimiliki bank syariah. Sehingga hipotesis nol dan alternatif pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H₀₁ : Simpanan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.

H_{a1} : Simpanan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Haryati menyatakan bahwa dana bank umum yang bersumber dari bank itu sendiri yang berbentuk modal mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.²⁴ Sehingga hipotesis nol dan alternatif kedua dinyatakan sebagai berikut

²³ A'ang Yusril Musyafa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo," *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak dipublikasikan, (2005) hlm. 94.

²⁴ Endang Haryati, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BRI Kaunit Sentul Yogyakarta." *Skripsi Ekonomi Manajemen* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, (2005) hlm. 102.

H₀₂ : Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.

H_{a2} : Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.

Hasil penelitian Ika Hendarwati (2005),²⁵ menyimpulkan bahwa *non performing financing* berhubungan dengan kebijakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank itu sendiri. *Non performing financing* akan berhubungan negatif dengan pembiayaan (*loan*), dimana semakin rendah NPF yang dimiliki maka pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat.

H₀₃ : *Non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah*.

H_{a3} : *Non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa adanya pengaruh antara simpanan, modal dan NPF sehingga hipotesis nol dan alternatif keempat yang diajukan adalah sebagai berikut

H₀₄ : Simpanan, modal sendiri, dan *non perfoming Loan* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri.

H_{a4} : Simpanan, modal sendiri, dan *non perfoming Loan* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri.

²⁵ Ika Hendarwati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan (*Loan*) pada Perbankan Syariah, *Skripsi Ekonomi Manajemen* Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, (2005) hlm. 114.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh langsung dari Bank Syariah Mandiri seperti laporan keuangan dan dokumentasi lainnya.²⁶

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanasi (*explanative research*). Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan tentang suatu gejala atau keadaan yang diteliti.²⁷

3. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan runtun waktu atau *times series* periode Juli 2004 sampai April 2007 yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian terutama laporan keuangan neraca dan rugi-laba yang diperoleh

²⁶ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005), hlm. 31.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2007). Hlm.12-13 dan 31.

dari Bank Syariah Mandiri secara langsung (untuk variabel simpanan, modal, dan *non performing financing*) dan data pembiayaan investasi.

5. Definisi Operasional dan Alat Ukur Variabel Penelitian

Diketahui ada tiga variabel independen dan dua variabel dependen, diantara tiga variabel independen yaitu

- a. Simpanan menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (Pasal 1), simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁸
- b. Modal sendiri, menurut Zainul Arifin secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.²⁹ Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net wort*) yaitu selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).³⁰
- c. *Non performing financing*, adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.³¹

²⁸ Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Pasal 1).

²⁹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta 2002), hlm. 157.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 158.

³¹ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 462.

Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah*.

- a. *Al-mudharabah* yaitu suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, dimana pihak pemilik modal menyediakan seluruh dana yang diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha.

Hasil usaha bersama ini dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu akan pembiayaan ditandatangani yang dituangkan dalam bentuk nisbah misalnya 70:30, 65:35, ... apabila terjadi kerugian dan kerugian tersebut merupakan konsekuensi dari bisnis (bukan penyelewengan atau keluar dari kesepakatan) maka pihak penyedia dana akan menanggung kerugian manakala pengusaha akan menanggung kerugian manajerial *skill* dan waktu serta kehilangan nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperolehnya.

- b. *Al-musyarakah* atau *syirkah* yaitu suatu perjanjian usaha antara 2 atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili, atau menggururkan haknya dalam manajemen proyek. Keuntungan dari hasil usaha bersama ini dapat dibagikan baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama (*unproporsional*).

Manakala merugi kewajiban hanya terbatas sampai batas modal masing-masing.³²

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*Best Linier Unbiased Ustimated/BLUE*) atau tidak, sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:³³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y : Pembiayaan Investasi

α : Konstanta

X_1 : Simpanan

X_2 : Modal sendiri

X_3 : *Non performing financing*

e : *error term*

³² Karnaen A, Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf 1992), hlm. 21.

³³ Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 221

a. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisa data yang pertama dilakukan adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*Best Linier Unbiased Estimator/BLUE*) atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan lima uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.³⁴

Dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis grafik adalah dengan melihat pola sebaran data di sekitar garis diagonal.

Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari menggunakan analisis statistik (dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov) adalah dengan membandingkan nilai *sig*

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate....* (Semarang: Universitas Dipenogoro, 2005), hlm. 110.

dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.³⁵

2) Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.³⁶ Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 ($\text{VIF} > 10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($\text{tolerance} < 0,10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.³⁷

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk

³⁵ *Ibid.*, hlm. 110.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 110-115.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 91.

mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dan uji *Run Test*.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah:³⁸

TABEL 1.1.

Dasar Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali, 2005

Dasar pengambilan keputusan uji *Run-Test* adalah dengan membandingkan nilai sig dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α ($sig > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Analisis deteksi adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji Glejser.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 96

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji glejser adalah dengan membandingkan nilai sig variabel independen dengan nilai α (0,05). Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α (sig > α), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan melakukan uji ini, dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.³⁹ Dalam penelitian ini, uji linieritas yang digunakan adalah uji *Langrange Multiplier*. Uji ini digunakan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung dari perkalian jumlah data observasi dengan nilai *R square* ($n \times R^2$). Dasar pengambilan keputusan dari uji *Langrange Multiplier* ini adalah dengan membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel. Apabila c^2 hitung < c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 114.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikansi secara bersama-sama (uji statistik F).⁴⁰ Adapun uji yang dilakukan antara lain:

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai *sig* lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 5% ($sig < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi secara Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan juga dengan membandingkan nilai sig dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 84.

signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian apabila nilai sig lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas masalah yang diangkat secara sistematis agar mudah dipahami dan terarah dengan baik, penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yang terkait antara satu dengan lainnya dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh. Adapun sistematika pembahasan ini antara lain:

Bab pertama berisi pendahuluan sebagai titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang

masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian. Selanjutnya pokok masalah dan dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian ini. Telaah pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian. Setelah diketahui penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis mendapatkan dugaan sementara yang terangkum dalam hipotesis. Kemudian dipaparkan metode penelitian sebagai penuntun dalam proses penelitian, dan bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian ini.

Bab kedua memuat teori yang digunakan sebagai landasan dan pendukung dari penelitian ini yaitu dimulai dari pengertian bank syariah, falsafah dan teori pembiayaan di bank syariah, tentang pengertian, tujuan, dan fungsi dari pembiayaan, jenis pembiayaan menurut tujuannya dibedakan atas pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* analisis kelayakan pembiayaan oleh bank syariah, variabel-variabel penelitian yang mempengaruhi jumlah pembiayaan untuk menguraikan alasan pemilihan penggunaan variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini.

Bab ketiga. Bab ini mencakup sejarah perkembangan berdirinya Bank Syariah Mandiri. Kemudian visi, misi Bank Syariah Mandiri. Kemudian struktur organisasi. Dilanjutkan dengan produk dan jasa layanan yang mencakup pembiayaan dan pendanaan selanjutnya jasa layanan yang meliputi produk, operasional dan investasi. Penjelasan mengenai pembiayaan investasi *mudharabah* dan *musyarakah* beserta disajikan data pembiayaan investasi.

Dan yang terakhir dijelaskan data yang diperlukan dalam penelitian mengenai simpanan, modal serta *non performing financing* yang disajikan dalam bentuk tabel.

Bab keempat memaparkan analisis data dan pembahasan hasil analisis yang diawali dengan analisis data, dan hasil pengujian sebagai interpretasi hasil analisis. Pengujian pertama adalah uji asumsi klasik sebagai asumsi dari model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan karena model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Pengujian selanjutnya adalah uji linieritas untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dan yang terakhir adalah uji teoretis dan hipotesis untuk membuktikan teori dan hipotesis yang diajukan dalam bab pertama.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran yaitu menjawab pokok masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama dan saran-saran dari penelitian ini yang dirangkum dalam bab terakhir. Saran-saran juga diperlukan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dari persamaan regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji variabel dependen secara parsial (uji-t) variabel simpanan mempunyai nilai sig $(0,001) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_1 diterima, yang artinya simpanan berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan investasi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dari persamaan regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji variabel dependen secara parsial (uji-t) variabel modal sendiri mempunyai nilai sig $(0,006) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_2 diterima, yang artinya modal sendiri berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan investasi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dari persamaan regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji variabel dependen secara parsial (uji-t) variabel *Non performing financing* (NPF) mempunyai nilai sig $(0,248) > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti H_3 ditolak, yang artinya *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan investasi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri.

4. Pada pengujian dengan menggunakan uji F yaitu variabel independen secara bersama-sama dari persamaan regresi berganda yaitu simpanan, modal sendiri dan *Non performing financing* (NPF) memiliki nilai sig $(0,000) < \alpha (0.05)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu simpanan, modal sendiri dan *Non performing financing* (NPF) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu variabel besarnya pembiayaan investasi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Hasil penelitian ini mungkin akan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian sejenis. Maka peneliti berikutnya diharapkan memperbaiki faktor-faktor sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak sampel bank, tidak hanya Bank Syariah Mandiri, misalnya dengan menambah sampel seperti: Bank Muamalat Indonesia, Bank BTN syariah, Bank BRI syariah dan Bank BNI syariah.
2. Periode pengamatan hendaknya diperpanjang sehingga bisa menunjukkan kondisi atau kecenderungan dalam jangka panjang.
3. Variabel penelitian ditambah tidak hanya variabel simpanan, modal sendiri dan *Non performing financing* (NPF). Misalnya menambah variabel: : *Finance To Assets Ratio* (FAR), *Rate Of Return On Finance Ratio* (RFR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Finance To Deposits Ratio* (FDR) dan Total Dana Pihak Ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989

Kelompok Lain-lain

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Guna Insani Press, 2001

Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, cet.1, Jakarta: Alvabet, Januari, 2002

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo, 2006

Kuncoro, Mudrajad, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: BPFE, 2003

Karim, A. Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Mahmoeddin, As. Haji, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: pustaka sinar harapan, 2004,

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Perwaatmadja, karnaen, dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992

Sinungan, Muchdarsyah, *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*, Jakarta: Bina Aksara, 1983

Suyatno, Thomas, dkk, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama, 1995

Kelompok Metode Penelitian

Ghazali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas, Diponegoro, 2005

Kuncoro, *Mudrajat Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Cet. Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alpha Beta, 1999

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alpha Beta, 1999

Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005

Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2005

Lain-lain

Bank Syariah Mandiri, "Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Syariah Mandiri 2003," http://www.syariahamandiri.co.id/laporankeuangan/annual_report_2003.pdf, Akses 30 Mei 2007.

A'ang Yusril Musyafa, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada PT. BPRS Al-Mabrur Ponorogo*," Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak dipublikasikan, (2005)

Andy Mulyadinata, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Penyaluran kredit (Studi Kasus pada Bank Lampung)*". *Jurnal Manajemen Keuangan*, STIE Darmajaya Vol.1:1 (Maret 2003)

Endang Haryati, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BRI Kaunit Sentul Yogyakarta*." Skripsi Ekonomi Manajemen Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan, (2005)

Erlinda Masyiah, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalokasian Dana Melalui Pembiayaan BBA di BMT Bina Umah Godean*, Skripsi Keahlian Bidang Lembaga Keuangan Syariah, Tidak Dipublikasikan, 2001

Ika Hendarwati, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan (Loan) pada Perbankan Syariah*" Skripsi Ekonomi Manajemen, UMY, Tidak dipublikasikan, 2005